PADAIDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
ISSN 3048-1821 (Online - Elektronik)
Vol. 2 No. 1 Januari-Juni 2025
Publisher: P3M Politeknik Pariwisata Makassar
Available online:
http://journal.poltekparmakassar.ac.id/index.php/padaidi

Pengelolaan Dana BUMDes Melalui Pelatihan Manajemen Keuangan dan Pemasaran di Desa Gunung Perak Sinjai Barat

Nurhayani[1*], Hasisa Haruna[2], Muhammad Akbar[3]

[12] Prodi Pendidikan Ekonomi, FE, Universitas Negeri Makassar, Jl. Pendidikan I No.27, Tidung, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90222, Indonesia
[3]Universitas Tadulako, Jl. Soekarno Hatta No.KM. 9, Tondo, Kec. Mantikulore, Kota Palu, Sulawesi Tengah 94148, Indonesia

[*]Corresponding Author: nurhayani@unm.ac.id

Received: April, 2025	Accepted: Mei, 2025	Published: Mei, 2025

Abstract
Village-Owned Enterprises (BUMDes) fund management training is one of the strategic efforts to improve institutional capacity and village economic performance. This article discusses the implementation of training that focuses on improving understanding and skills in financial management and effective marketing strategies for BUMDes managers. The method used is a participatory approach through workshops, case studies, and financial simulations. The results of the training showed a significant increase in participants' abilities in preparing financial reports, making budget plans, and designing marketing strategies based on local potential. This training also encourages strengthening transparent and accountable governance, as well as expanding the marketing network for BUMDes products. The conclusion of this activity shows that integrated financial management and marketing training plays an important role in supporting the independence and sustainability of BUMDes.
Keywords: *BUMDes, Financial Management, Marketing*
Abstrak
Pelatihan pengelolaan dana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu upaya strategis dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kinerja ekonomi desa. Artikel ini membahas pelaksanaan pelatihan yang difokuskan pada peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam manajemen keuangan serta strategi pemasaran yang efektif bagi pengelola BUMDes. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui workshop, studi kasus, dan simulasi keuangan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan, membuat perencanaan anggaran, serta merancang strategi pemasaran berbasis potensi lokal. Pelatihan ini juga mendorong penguatan tata kelola yang transparan dan akuntabel, serta memperluas jejaring pemasaran produk BUMDes. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan dan pemasaran secara terpadu berperan penting dalam mendukung kemandirian dan keberlanjutan BUMDes.

Kata Kunci: BUMDes, Financial Management, Marketing

1. PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu instrumen strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat desa. Melalui BUMDes, desa memiliki peluang untuk mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, dalam pelaksanaannya, banyak BUMDes yang menghadapi kendala dalam pengelolaan dana, manajemen usaha, serta pemasaran produk dan layanan yang dihasilkannya.

Kurangnya pemahaman dan kapasitas dalam manajemen keuangan serta strategi pemasaran yang efektif menjadi hambatan utama dalam pengembangan BUMDes. Hal ini berdampak pada rendahnya tingkat efisiensi operasional dan kurang optimalnya pendapatan yang dihasilkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui pelatihan yang terarah dan aplikatif.

Pelatihan *Pengelolaan Dana BUMDes Melalui Manajemen Keuangan dan Pemasaran* bertujuan untuk memperkuat kemampuan pengurus BUMDes dalam merencanakan, mengelola, serta mengembangkan dana desa secara profesional. Selain itu, pelatihan ini juga dirancang untuk meningkatkan pemahaman terkait pemasaran produk BUMDes agar lebih kompetitif dan mampu menjangkau pasar yang lebih luas. Diharapkan melalui kegiatan ini, BUMDes dapat menjadi pilar ekonomi desa yang mandiri, transparan, dan berkelanjutan.

Badan Usaha Milik Desa merupakan badan usaha yang didirikan dan dimiliki oleh Desa yang salah satunya bertujuan untuk meningkatkan pendapatan awal desa. Namun seringkali tujuan tersebut ternyata tidak tercapai karena pendapatan dan pembayarannya tidak signifikan. Oleh karena itu diperlukan optimalisasi terutama dalam penegelolaan keuangan dan pemasaran (Filya, 2018).

Menurut Peraturan 4 Pembangunan dan Pemindahan Daerah Tertinggal Tahun 2015 Kementerian Desa tentang Pendirian, Pengurusan dan Penatausahaan Serta Pembubaran Badan Usaha Desa (BUMDes), BUMDes adalah transaksi dimana desa memiliki seluruh atau sebagian besar modalnya melalui penyertaan secara langsung. berasal dari kekayaan desa yang ditujukan untuk pengelolaan properti, pelayanan dan kegiatan komersial lainnya untuk menjamin kesejahteraan masyarakat desa sebesar-besarnya. Tujuan didirikannya BUMD adalah meningkatkan perekonomian kota; Optimalisasi aset desa untuk melayani kesejahteraan desa; meningkatkan upaya masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi kota; Penyusunan rencana kerjasama usaha antar desa dan/atau pihak ketiga; Menciptakan peluang dan jaringan pemasaran yang mendukung kebutuhan warga akan pelayanan publik; pekerjaan; Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan publik, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa; dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa (Lilik Handajani, Akram, Saipul Arni Muhsyaf, & Ayudia Sokarina, 2021).

Desa Gunung Perak merupakan sebuah Desa di Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai dengan beberapa unit usaha yang dikelola oleh pengurus BUMDes khususnya di Desa Gunung Perak antara lain : unit usaha Kunyit; unit usaha tembakau; unit usaha simpan pinjam; unit usaha sound system; dan unit usaha sewa baju pengantin. Persaingan bisnis saat mencapai pangsa pasar tertentu lebih ketat untuk pengembangan bisnis. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha, antara lain modal ventura dan strategi pemasaran. Artinya modal usaha dan strategi pemasaran

merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam mengembangkan suatu badan usaha (Widjaja, Alamsyah, Rohaeni, & Sukajie, 2018). Semangat tinggi masyarakat untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi daerah terus menemui kendala seperti keterbatasan modal, kendala pemasaran produk dan sebagainya untuk bisnis mereka. Jika masalah ini tidak segera diatasi akan berdampak signifikan terhadap perkembangan BUMDes, sehingga Kita membutuhkan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah ini.

Demikian juga BUMDes yang ada di Desa Gunung Perak menghadapi kendala dalam mengelola usahanya, antara lain kurangnya modal usaha, kurangnya pemahaman tentang manajemen pengelolaan keuangan, dan kurangnya pengetahuan tentang cara memasarkan produknya. Dari segi pengelolaan keuangan, sebagian besar pelaku BUMDes tidak mampu memisahkan dana pribadi dari dana korporasi. Kemudian pembukuan keuangan tidak dilakukan karena tidak memahami informasi tersebut, dan banyak juga yang merasa ribet. Oleh karena itu, pendapatan dan beban tidak diketahui secara pasti. Pengelolaan keuangan penting ditangani di BUMDes agar tetap tumbuh (Layyinaturrobaniyah & Muizu, 2017).

Selain manajemen pengelolaan keuangan, ada juga strategi pemasaran yang perlu diperhatikan bagi pengusaha untuk memamerkan produk unit usahanya bagi konsumen, khususnya terkait pemanfaatan teknologi dalam pemasaran produk untuk meningkatkan penjualan dan mempertahankan kelangsungan usaha. Ketika Strategi pemasaran dikembangkan melalui bauran pemasaran yang terdiri dari tujuh P, yaitu Produk, Harga, Tempat, Promosi, Penawaran, Bukti Psikologis dan Prosedur (Huriyati, 2019). Selain itu, perkembangan teknologi dapat mempermudah upaya pemasaran melalui e-commerce. (Syuhada & Gambett, 2013) Tujuan pemasaran adalah menghasilkan barang dan jasa yang bernilai yang disukai dan ingin dibeli oleh konsumen (Nuraisiah, 2021).

Selama ini BUMDes di desa Gunung Perak kurang memperhatikan strategi pemasaran unit usahanya. Pasar tersebut hanya untuk warga desa Gunung Perak. Penjualan produk yang dihasilkan oleh BUMDes masyarakat desa Gunung Perak tidak optimal. Hal ini kemungkinan karena ketidaktahuan pengurus BUMDes di desa Gunung Perak mengenai pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran. Oleh karena itu, kami berusaha membantu masyarakat desa Gunung Perak khususnya para pengusaha BUMDes dengan mengadakan workshop bagaimana meningkatkan BUMDes di desa melalui manajemen keuangan dan pemasaran.

2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang berfokus pada pemberdayaan pengurus BUMDes melalui pelatihan dan pendampingan intensif. Adapun tahapan metode yang digunakan meliputi:

a. Identifikasi dan Analisis Kebutuhan
    1) Tahap awal dilakukan survei dan wawancara kepada pengurus BUMDes serta perangkat desa untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, tantangan yang dihadapi, dan kebutuhan spesifik terkait pengelolaan keuangan dan pemasaran.
    2) Hasil identifikasi menjadi dasar dalam merancang materi dan metode pelatihan agar sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal.

b. Perencanaan Program Pelatihan

1) Menyusun modul pelatihan yang mencakup dua aspek utama: (a) manajemen keuangan BUMDes (perencanaan anggaran, pencatatan keuangan, laporan keuangan, dan audit internal), dan (b) strategi pemasaran (segmentasi pasar, branding, digital marketing, dan distribusi produk).
2) Menentukan narasumber dari akademisi, praktisi keuangan, dan pelaku usaha yang berpengalaman dalam pengembangan usaha desa.

c. Pelaksanaan Pelatihan

1) Kegiatan pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop interaktif selama 2–3 hari yang menggabungkan penyampaian materi, diskusi kelompok, studi kasus, dan praktik langsung.
2) Peserta akan diberi tugas simulasi pengelolaan dana dan penyusunan rencana pemasaran produk BUMDes.

d. Pendampingan dan Evaluasi

1) Setelah pelatihan, dilakukan pendampingan berkala selama 1–2 minggu untuk memastikan implementasi hasil pelatihan di lapangan.
2) Evaluasi dilakukan melalui observasi, wawancara lanjutan, dan penilaian terhadap perubahan praktik manajemen keuangan serta pemasaran yang dilakukan oleh BUMDes.
3) Umpan balik dari peserta juga digunakan untuk perbaikan program ke depan.

e. Publikasi dan Diseminasi

1) Hasil kegiatan akan didokumentasikan dalam bentuk laporan pengabdian dan dipublikasikan dalam media lokal serta jurnal pengabdian kepada masyarakat.
2) Rekomendasi dari kegiatan ini juga akan disampaikan kepada pemerintah desa dan lembaga terkait untuk mendukung kebijakan penguatan BUMDes.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pengelolaan Dana BUMDes di Desa Gunung Perak Kecamatan Sinjai Barat Kabupaten Sinjai melalui pendekatan manajemen keuangan dan pemasaran yang telah dilaksanakan menunjukkan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan BUMDes di desa mitra.



Gambar 1. Pembukaan Workshop
[Sumber: Tim Abdimas, 2025]

Pada gambar 1 menunjukkan sesi pembukaan workshop yang diikuti oleh para pengurus BUMDes, perangkat desa, dan tokoh masyarakat yang terlibat dalam pengelolaan usaha desa. Selama kegiatan berlangsung, terlihat antusiasme dan keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi pelatihan, mulai dari penyampaian materi, diskusi, hingga praktik langsung.



Gambar 2. Pemaparan Materi Manajemen keuangan
[Sumber: Tim Abdimas, 2025]

Pada gambar 2, pemberian materi manajemen keuangan yang juga menjadi salah satu hasil yang paling menonjol dari kegiatan ini yaitu peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya manajemen keuangan yang tertib dan transparan. Sebelum pelatihan, sebagian besar BUMDes mitra belum memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstandarisasi. Namun setelah pelatihan, para peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana, seperti laporan kas masuk dan keluar, neraca, serta laporan laba-rugi. Beberapa BUMDes bahkan mulai menggunakan alat bantu digital seperti Microsoft Excel atau aplikasi keuangan berbasis Android untuk memudahkan pencatatan dan pelaporan. terdapat beberapa tantangan yang masih harus dihadapi. Tidak semua peserta memiliki latar belakang atau pemahaman dasar tentang keuangan dan pemasaran, sehingga proses pelatihan memerlukan pendekatan yang lebih sabar dan praktis. Beberapa peserta, terutama yang berusia lanjut, mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat digital. Selain itu, keterbatasan modal dan sarana promosi juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan strategi pemasaran secara optimal.

Namun secara umum, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pendekatan pelatihan berbasis kebutuhan dan pendampingan langsung di lapangan mampu memberikan hasil yang konkret dan berkelanjutan. Diperlukan upaya lanjutan berupa pelatihan lanjutan, pendampingan intensif, serta dukungan kebijakan dari pemerintah desa untuk memperkuat kelembagaan BUMDes agar semakin mandiri dan profesional dalam mengelola usaha dan keuangannya.

Melalui pelatihan ini, harapan untuk menjadikan BUMDes sebagai pilar ekonomi desa yang kokoh dan berdaya saing menjadi semakin nyata. Keberhasilan pengelolaan keuangan dan strategi pemasaran yang baik akan mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pelatihan pengelolaan dana BUMDes melalui manajemen keuangan dan pemasaran telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas kelembagaan dan kualitas tata kelola usaha milik desa. Pelatihan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan dan keterampilan teknis pengurus BUMDes dalam aspek pengelolaan keuangan, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya strategi pemasaran dalam memperluas jangkauan usaha. Peningkatan pemahaman peserta terhadap pencatatan keuangan yang tertib, penyusunan laporan keuangan, serta penggunaan alat bantu digital menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil menjawab kebutuhan riil di lapangan. Di sisi lain, penerapan strategi pemasaran berbasis digital dan pengemasan produk yang lebih profesional menjadi langkah awal yang menjanjikan dalam memperkuat daya saing BUMDes di tengah persaingan pasar yang semakin terbuka. Dengan pendekatan yang konsisten dan kolaboratif, BUMDes dapat tumbuh menjadi entitas ekonomi lokal yang profesional, transparan, dan mampu mendorong kesejahteraan masyarakat desa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Filya, AR (2018). Optimalisasi pengelolaan badan usaha milik desa (bumdes) pada jalur budidaya di Kabupaten Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Publik,* 5 (1), 19-39. Diambil dari http://ejournal.ipdn.ac.id/JEKP/article/view/393

Hurriyati, R. (2019). *Bauran Pemasaran dan Loyalitas Konsumen* (Cetakan 2). Alfabeta, CV.

Layyinaturrobaniyah, & Muizu, W. O. Z. (2017). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Di Desa Purwadadi Barat Dan Pasirbungur Kabupaten Subang. *Jurnal Pekbis*, *9*(2), 91–103.

Lilik Handajani, Akram, Saipul Arni Muhsyaf, & Ayudia Sokarina. (2021). Pendampingan Tata Kelola Keuangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, *4*(4), 296–303. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v4i4.1127

Nuraisiah, R. (2021). Pengaruh Penerapan Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan Usaha Home Industri Di Kota Cilegon Provinsi Banten. *Jumanis Baja*, *02*(02), 62–78.

Syuhada, A. A., & Gambett, W. (2013). Online Marketplace for Indonesian Micro Small and Medium Enterprises based on Social Media. *Procedia Technology*, *11*, 446–454. https://doi.org/10.1016/j.protcy.2013.12.214

Widjaja, Y. R., Alamsyah, D. P., Rohaeni, H., & Sukajie, B. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(3), 465–476.